

ABSTRAK

Zulfa Maulida Sonia. Peran Organisasi PERTUNI (Persatuan Tunanetra Indonesia) Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia *Sakinah, Mawaddah, Warahmah* Di Komplek Disabilitas Trikora Banjarbaru. Skripsi, Pembimbing: Hj. Diana Rahmi, S.Ag., M.H., pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: Organisasi PERTUNI, Tunanetra, Keluarga Bahagia *Sakinah Mawaddah Warahmah*

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya organisasi PERTUNI di Komplek Disabilitas Trikora Banjarbaru yang mana dalam organisasi ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga yang bahagia secara Islam yaitu *sakinah, mawaddah, warahmah*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis peran PERTUNI (Persatuan Tunanetra Indonesia) dalam mewujudkan keluarga bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah* di Komplek Disabilitas Trikora Banjarbaru dan juga mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Penelitian ini menggunakan metode hukum empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari wawancara dengan satu ketua PERTUNI dan lima pasangan suami istri disabilitas, serta melalui observasi dan studi dokumen. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman: Pengumpulan Data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena hukum secara nyata melalui interaksi langsung dengan informan dan analisis mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran DPC PERTUNI (Persatuan Tunanetra Indonesia) Kota Banjarbaru dalam mewujudkan keluarga bahagia *sakinah, mawaddah, warahmah* di Komplek Disabilitas Trikora Banjarbaru sudah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang cukup besar melalui pengajian rutin yang membahas kitab fikih tentang keluarga dan kitab Riyadhushsholihin. Serta kegiatan spiritual seperti pembacaan Burdah dan Yasin, serta belajar membaca Al-Qur'an, (2) Faktor pendukung PERTUNI dalam menjalankan perannya yaitu dengan adanya dukungan dari pemerintah kota Banjarbaru yang memfasilitasi dan membiayai kegiatan organisasi PERTUNI dan keaktifan peserta anggota keluarga disabilitas yang ikut menghadiri kegiatan organisasi ini, sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kondisi cuaca, ketidakhadiran pemateri pengajian dan juga kurangnya keaktifan kehadiran peserta anggota PERTUNI.